

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara (*Carcinoma Mammariae*) adalah penyakit yang mempengaruhi kondisi kesehatan fisik pada seorang wanita dan psikologis penderita (Utomo et al., 2022). Perubahan fisik yang terjadi pada penderita kanker payudara berpengaruh terhadap konsep diri, salah satunya adalah citra tubuh yang sering disertai dengan perasaan malu. Penderita kanker payudara juga sering mengalami gangguan fisik, psikologis, social yang diakibatkan oleh pengobatan (Rahmadania, 2023). Kanker payudara sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup karena payudara adalah bagian yang sangat berharga dan sangat berhubungan dengan feminitas, Seksualitas dan identitas diri sebagai perempuan. Citra tubuh merupakan sesuatu yang berharga, bukan hanya ukuran fisik, penampilan, akan tetapi perasaan psikologis yang dapat dipertibangkan (Vaziri & Lotfi Kashani, 2020).

Kemoterapi menjadi salah satu pilihan pengobatan utama yang sering dilakukan pada penderita kanker payudara. Hasil pengumpulan data awal yang dilakukan di RSUD Dr. Moh. Anwar Sumenep. Pada 3 orang penderita kanker payudara Salah satu respon yang sering ditemukan adalah merasa malu, menguragi berinteraksi dengan orang lain dan mengatakan aktifitas seksual berkurang selama mengalami kanker payudara (Lihawa & Zainuddin, 2022).

Penderita kanker payudara memiliki kecenderungan terhadap penurunan *Self Steem* sehingga penderita akan menunjukkan gejala-gejala seperti menyalahkan dirinya atas apa yang dialami, berpandangan negatif terhadap dirinya, bahkan merasa sangat tidak puas dengan kondisi yang dialami seperti

perasaan malu karna berbeda dengan wanita yang lain (Sastra, 2016). Kanker menjadi urutan kedua diseluruh dunia terhadap penyebab kematian dengan estimasi 9,6 juta atau 1:6 kematian akibat penyakit kanker (Kusumawaty et al., 2021)

Berdasarkan dari data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 18,1 juta menjadi 22 juta dalam dekade berikutnya. Tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 diantaranya meninggal akibat kanker (Sofa et al., 2022)

WHO, 2018 prevalansi kanker payudara sebesar 80,653.000 kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara. Terjadinya penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Menurut data GLOBOCAN Tahun 2018 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 42,1% dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0% (Sofa et al., 2022)

Prevalensi kasus kanker payudara pada wanita yaitu mencapai 50 per 100.000 kasus per tahun, dengan angka kematian 21,6 pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2016). Kanker payudara di Indonesia yang paling banyak pada tahun 2018 mencapai 58.256 kasus (Rukinah & Luba, 2021). kemudian meningkat pada tahun 2020 mencapai 68.858 kasus. Kabupaten Sumenep

menempati urutan pertama yang tertinggi dari empat kabupaten yang ada di Madura (Supriyanto, 2022). Berdasarkan data dari RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep yang mengalami kanker payudara pada tahun 2022 dengan rawat jalan sebanyak 2858 penderita, sedangkan yang rawat inap sebanyak 173 penderita. Pada tahun 2023 rawat jalan sebanyak 2466, sedangkan rawat inap sebanyak 119. Untuk yang menjalani kemoterapi pada tahun 2022 dengan rawat jalan sebanyak 891 pasien, sedangkan pada rawat inap sebanyak 71 pasien. Kemudian pada tahun 2023 pasien yang menjalani kemoterapi sebanyak 957 pasien dengan rawat jalan, sedangkan pada rawat inap sebanyak 47 pasien. Dari hasil observasi Berdasarkan penyampaian dari dua pasien yang mengalami kanker payudara (*carcinoma mammae*) di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep mengalami terjadinya penurunan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan berkembangnya kanker payudara pada seorang wanita, antara lain usia, riwayat tumor payudara sebelumnya, riwayat keluarga yang memiliki kanker payudara, faktor resiko hormonal dan genetik, menarche (haid pertama), penggunaan KB atau terapi estrogen, obesitas akibat menopause, penggunaan alcohol, kimchi, DES (*Diethylstilbestrol*) (Sofa et al., 2022).

Pendekatan verbal sesuai dengan tingkat toleransi pasien, penerimaan, dan stadium kanker payudara digunakan untuk merawat pasien. Pengobatan kanker payudara dilakukan dengan menggunakan terapi sistemik seperti terapi hormone, kemoterapi, dan terapi target. Diagnosis dan pengobatan kanker payudara mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup

penderita penyakit ini karena payudara merupakan wilayah yang sangat terkait dengan feminitas, seksualitas, dan persalinan. Pengobatan kemoterapi mengakibatkan rambut rontok, kesehatan mental, kecemasan, depresi, dan harga diri rendah. Ini juga berdampak signifikan pada fungsi seksual. Mayoritas masalah seksual berhubungan dengan keringnya vagina, nyeri saat beraktivitas seksual, dan gejala vasomotor. Hal ini disebabkan oleh komponen fungsi seksual yang berhubungan dengan pelumasan vagina, frekuensi kontak seksual, dan nyeri payudara (Wuriningsih & Distinarista, 2019a).

Perasaan perih ketika berhubungan mengakibatkan menurunnya kenikmatan seksualitas dan menghilangkan gairah, sehingga menyebabkan pasien gelisah, serta banyak berkeringat di malam hari. Penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami perubahan fungsi seksual. Saat melakukan aktivitas seksual, kondisi tersebut dapat menyebabkan kelelahan dan mengancam kegigihan seseorang (Wuriningsih & Distinarista, 2019a).

Disfungsi seksual merupakan kelainan fungsi seksual yang menyebabkan seseorang menjadi agresif akibat penurunan fungsi seksual. Integritas seksual individu merupakan komponen kesehatan manusia yang baik dan martabat manusia. Hal yang paling sering diperhatikan oleh penderita kanker payudara adalah jamur dan gairah seksual. Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara disfungsi seksual pada wanita dan kesusahan serta pengobatan untuk wanita yang memiliki gejala terkait seksual seperti orgasme, gairah, dan orgasme (Wuriningsih & Distinarista, 2019a).

Berbeda dengan laki-laki, sebagian besar masyarakat memiliki stereotip negative terhadap perempuan pekerja. Namun, mereka juga mempunyai lebih banyak masalah terkait seksual dibandingkan perempuan pada umumnya, seperti stres dalam berhubungan, berpikir, kekerasan di tempat sempit, diskriminasi, dan kekecewaan terhadap perubahan bentuk tubuh (Wurinarsih & Distinarista, 2019a).

Masih terbatas penelitian yang membahas tentang *Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi sehingga Berdasarkan pokok bahasan yang terurai diatas perlu diteliti secara kualitatif tentang “*Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moh. Anwar Sumenep”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moh. Anwar Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan *Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang *Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi penderita sendiri mengenai *Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang *Self Esteem* dan kebutuha aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep

3. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi tetang *Self Esteem* dan kebutuha aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep

4. Bagi RSUD Dr. Moh. Anwar Sumenep

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran tenaga medis untuk mengetahui *Self Esteem* dan aktifitas seksual pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moh. Anwar Sumenep.

